

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara dapat maju dikarenakan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah tingkat pendidikan yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Singgih dan Rahmayanti (2008) menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Pada abad ke-21 ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu memiliki pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (Anonim, 2010). SDM dapat diterapkan melalui proses pendidikan di lembaga sekolah (Tambak, 2013). Melalui proses pendidikan inilah, siswa dapat di nilai pada tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif merupakan ranah yang erat kaitannya dengan pembentukan SDM. Salah satu yang berperan dalam mengembangkan ranah kognitif adalah dengan proses belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (1999) menyatakan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tak dapat dilakukan sebelum ia belajar, atau bila kelakuannya berubah, sehingga lain caranya menghadapi suatu situasi dari pada sebelum itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, Dimiyati dan Mudjiono membagi faktor tersebut menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Faktor internal meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa.

Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti: guru sebagai faktor belajar, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan faktor siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999)

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang paling disukai oleh siswa untuk menerima dan mengolah informasi secara efektif dan efisien. Siswa akan lebih mudah dalam menjalani kegiatan belajar-mengajar jika dapat memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Belajar tidak lagi membosankan dan membuat siswa menjadi tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Pemanfaatan gaya belajar siswa erat kaitannya dengan prestasi belajar. Gaya belajar memberikan perbaikan cepat yang luar biasa bagi siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang bermasalah di sekolah. Prestasi belajar yang baik tidak akan sulit dicapai jika siswa mampu memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya untuk dimaksimalkan dalam kegiatan belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah.

Setelah peneliti melakukan observasi dan kegiatan wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 3 Medan, terdapat hal yang menjadi permasalahan. Hal yang menjadi permasalahan adalah pemanfaatan gaya belajar oleh masing-masing siswa berbeda-beda, ada yang mampu memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya dan ada yang belum mampu memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya dengan maksimal. Kebanyakan siswa masih belum memanfaatkan gaya belajarnya dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran dengan metode ceramah masih terdapat siswa yang menyibukkan diri dengan kegiatan lain selain kegiatan belajar. Begitu pula ketika guru memberikan latihan soal, masih terdapat siswa yang mengerjakan hal lain selain mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM yang ditetapkan adalah 80. Untuk itu, diperlukan sebaiknya diperlukan pemahaman dalam menganalisis gaya belajar, sehingga siswa dapat memaksimalkan hasil belajar dengan memanfaatkan gaya belajarnya.

Hubungan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga di buktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2014). Berdasarkan kajian teoritik dalam penelitiannya yang menggunakan korelasi sederhana, terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan informatika di Universitas Trunojoyo Madura. Hasil penelitian tersebut menunjukkan cenderung semakin sering menggunakan gaya belajar yang dominan, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Gaya Belajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi Di Kelas XI MIA di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kebanyakan siswa tidak mengetahui gaya belajar dominannya.
2. Masih banyak siswa yang kesulitan mencapai KKM dikarenakan pemanfaatan gaya belajar yang kurang maksimal.
3. Masih ada siswa kesulitan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 3 Medan?
2. Apakah terdapat perbedaan gaya belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 3 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 3 Medan?

1.4. Batasan Masalah

Dikarenakan ruang lingkup yang cukup luas dan mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu:

1. Faktor penentu dalam mempengaruhi hasil belajar Biologi siswa pada penelitian ini yaitu faktor gaya belajar.
2. Hasil belajar yang diambil berupa data hasil ulangan Biologi semester ganjil siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 3 Medan.
2. Untuk mengetahui perbedaan gaya belajar siswa pada kelas XI MIA SMA Negeri 3 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA 3 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

1. Diharapkan berguna bagi siswa agar mengetahui gaya belajarnya masing-masing serta memanfaatkan gaya belajar tersebut untuk menunjang prestasi mereka di bidang akademik khususnya pada mata pelajaran Biologi.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru maupun pihak yang terkait dalam menyusun program yang dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Menambah pengalaman, wawasan, serta pemahaman bagi peneliti tentang pentingnya mengidentifikasi gaya belajar berdasarkan gender sehingga kelak ketika peneliterjun kedunia pendidikan, peneliti dapat mengembangkan hasil penelitiannya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1.7. Defenisi Operasional

1. Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY